

**PENGARUH MEDIA PUZZLE HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN DI TK ISLAM HANIFA KARAWANG**

Mita Dewi Purnamasari<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Feronika Eka Putri<sup>3</sup>  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang  
[dewiyan895@gmail.com](mailto:dewiyan895@gmail.com), [astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id), [feronika.ekaputri@fai.unsika.ac.id](mailto:feronika.ekaputri@fai.unsika.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Puzzel Letters terhadap keterampilan pengenalan huruf siswa PAUD. TK Islam Hanifa Karawang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Designs dengan model One Group Pretest Posttest. Penelitian ini melibatkan 10 siswa, terdiri dari enam perempuan dan empat laki-laki. Penelitian ini menggunakan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum mendapatkan terapi (treatment) dengan pembelajaran memanfaatkan media puzzle, serta tes akhir (posttest) untuk menilai kemampuan akhir anak setelah diberikan perlakuan dengan media letter puzzle. Data tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif untuk menentukan dan mengkarakterisasi hasil dari data lapangan yang dikumpulkan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan Paired Samples T-Test diperoleh nilai signifikansi yaitu  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sebesar  $6,885 > 2,262$  dengan sig. (0,000) (0,05), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa media Puzzle Huruf berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengenali huruf pada anak usia dini. -5 di TK Islam Hanifa, Karawang.

**Kata kunci:** Media Puzzle, Kemampuan Mengenali Huruf, Anak Usia Dini

**THE EFFECT OF LETTERS PUZZLE MEDIA ON THE ABILITY TO RECOGNIZE LETTERS IN EARLY 4-5 YEAR CHILDREN IN TK ISLAM HANIFA KARAWANG**

Mita Dewi Purnamasari<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Feronika Eka Putri<sup>3</sup>  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang  
[dewiyan895@gmail.com](mailto:dewiyan895@gmail.com), [astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id), [feronika.ekaputri@fai.unsika.ac.id](mailto:feronika.ekaputri@fai.unsika.ac.id)

**Abstract**

*This research intends to investigate the influence of Puzzel Letters media on early childhood students' letter recognition skills. A Islamic Kindergarten Hanifa Karawang. In this study, the researcher used a quantitative experimental research design. The study design used is a Pre-Experimental Designs with One Group Pretest Posttest model. This research included 10 pupils, including six females and four guys. This research used an initial test (pretest) to establish the child's initial ability before to receiving therapy (treatment) with learning utilizing puzzle media, as well as a final test (posttest) to assess the children's final ability after treatment with letter puzzle media. The data is then computed using descriptive quantitative data analysis methods to determine and characterize the outcomes of the field data collected. Based on the results of hypothesis testing with the Paired Samples T-Test, the significance value obtained is  $T_{count}$  of  $6.885 > T_{table}$  of  $2.262$  with sig. (0.000) (0.05), thus  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, indicating that there is an average difference between the pretest and posttest, so it can be concluded that the Letter Puzzle media has a significant effect on the ability to recognize letters in early childhood. -5 at Hanifa Islamic Kindergarten, Karawang.*

**Keywords:** Media puzzle, Ability to recognize letters, Early Childhood

## **Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk organisasi tertentu yang bertugas meletakkan dasar bagi masa perkembangan anak usia dini serta bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh, pikiran, emosi, keterampilan sosial, dan bahasa anak. Sebelum anak-anak melanjutkan ke sekolah dasar, pendidikan anak usia dini menjadi fokus dan landasan utama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani guna mempersiapkan anak ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan jenis pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Novan, 2016). Saat ini perkembangan otak mengalami percepatan yang sangat pesat (Yuliani Nurani Sujiono: 2013). Pembinaan diberikan kepada anak-anak untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan tinggi sejak usia dini, kadang-kadang dikenal sebagai "masa emas", adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa.

Usia dini merupakan masa yang ideal untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan ganda, menurut Harun Rasyid dalam Nurlaili (2018). Pada masa golden age anak sangat mudah diberikan stimulasi, karena perkembangan kecerdasan anak terbentuk sangat cepat dan Hampir semua wanita yang sedang mempertimbangkan untuk memiliki anak melewati tahap sensitif dimana mereka ingin tumbuh dan berkembang dengan cepat. Namun, karena proses perkembangan setiap orang berbeda, setiap anak akan menjadi unik. tetapi jika anak menerima stimulasi yang intens dan sesuai dari lingkungannya, ia akan dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Waktu terbaik untuk membina potensi anak di semua bidang perkembangan adalah

selama masa emasnya. Oleh sebab itu, untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pada potensi tertinggi mereka, dibutuhkan keadaan dan stimulasi harus disesuaikan dengan kebutuhan individu sehingga tumbuh kembang tercapai dengan optimal.

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yang membahas masalah perkembangan anak usia dini seperti yang berkaitan dengan norma moral dan agama, kemampuan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, dan ekspresi kreatif. Salah satu dari enam bidang pertumbuhan yang harus dibina adalah perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa yang baik diperlukan untuk komunikasi, terutama untuk anak-anak yang sudah berada di lingkungan prasekolah. Semua orang dan segala sesuatu dapat menerima pesan melalui bahasa. Menurut (Rahmadani et al., 2019), anak usia dini perlu memperoleh keterampilan berbahasa agar dapat berpikir dan mengalami baik kehidupan mereka sendiri maupun kehidupan orang lain. Oleh karena itu, belajar bahasa sangat penting bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan penegasan Feronica (Nurmala et al., 2021) bahwa perkembangan bahasa sejak bayi hingga masa kanak-kanak sangat penting dalam artikel jurnalnya Meningkatkan Keaksaraan Dini Pada Anak Kelompok B Menggunakan Media Kartu Raksasa di PAUD Nurrohmah. Karena memungkinkan interaksi dengan lingkungannya dan orang lain di sekitarnya, anak dapat berkomunikasi dan berpikir dengan mengubah pengalamannya menjadi simbol melalui penggunaan bahasa, menurut Ahmad Susanto dalam (Robinganti dan Zakiyah, 2021).

Anak-anak berbicara bahasa yang telah berevolusi dan mereka peroleh melalui pemrosesan. Selain itu, lingkungan tempat tinggal anak berkontribusi dan melengkapi perkembangan bahasa mereka (Ahmad Sugiono, 2014). Anak-anak antara usia empat dan lima tahun baru mulai mengembangkan keterampilan bahasa dan

kemampuan mereka untuk berbicara lebih baik dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak pada usia ini telah menguasai setidaknya 2.500 kosa kata dan secara aktif menggunakannya ketika berbicara dengan orang lain (Jamaris Martini, 2010). Dengan setiap tahun seorang anak menjadi lebih tua, keterampilan linguistik mereka tumbuh lebih lengkap. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan tempat mereka tinggal. Proses belajar pada titik ini sangat ditentukan oleh perkembangan tersebut, oleh karena itu orang tua berusaha untuk selalu memerhatikannya. Memberi contoh yang baik, mendorong anak-anak untuk belajar.

Program pengembangan bahasa untuk anak berbasis Permendikbud memasukkan representasi lingkungan belajar dalam konteks bermain untuk pertumbuhan kematangan bahasa anak (Permendikbud, 2014). Sesuai dengan hal tersebut, proses perkembangan bahasa anak dapat dicapai melalui berbagai kegiatan bermain yang akan mengembangkan bakat anak tanpa menggunakan paksaan. Kemampuan mengenali huruf adalah keterampilan linguistik yang harus dikembangkan dan dipersiapkan sejak masa bayi untuk tingkat sekolah berikutnya. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan permainan yang menarik minat anak-anak sambil memperkenalkan huruf dalam perkembangan bahasa. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa permainan anak-anak akan banyak mengajari mereka.

Kemampuan mengenali tanda-tanda dan ciri-ciri tanda naskah tertulis, yaitu huruf-huruf yang menunjukkan bunyi kebahasaan, itulah yang disinggung oleh Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (Rahayuningsih et al., 2019). Wasik digambarkan sebagai orang yang melek huruf. Kemampuan mengidentifikasi huruf merupakan tahap perkembangan anak dari tidak mengerti menjadi memahami keterkaitan antara bunyi huruf, menurut Etianingsih dalam (Vortuna et al., 2018),

sehingga anak dapat mengenali huruf dan menafsirkannya. Burnet di Sari et al. (2001) juga berpendapat bahwa sangat penting bagi balita awal untuk belajar mengidentifikasi huruf, yang mereka capai dengan mencari di sekitar mereka untuk huruf Latin, huruf Arab, dan simbol lainnya. mengarah pada kesimpulan bahwa fitur dan indikator literasi tentang hubungan antara huruf Latin, huruf Arab, dan bentuk suara lainnya diperkenalkan melalui kemampuan untuk mengenali huruf.

Menurut standar Tingkat Pencapaian Tumbuh Kembang (STTPA) untuk anak usia 4-5 tahun di bidang literasi bahasa, anak harus dapat mengenali simbol, mengenali suara binatang dan benda di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, dan meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A-Z.

berdasarkan temuan observasi yang dikumpulkan oleh kelompok A. PAUD islam Hanifa secara umum sudah melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Akan tetapi dalam mengenalkan huruf pada anak, guru belum memberikan kontribusi secara maksimal. Hal ini terlihat saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas yakni guru hanya memberikan materi dan melalui lembar kerja anak saja tanpa adanya media pembelajaran yang digunakan.

Dalam permasalahan ini, peneliti mencoba menggunakan Puzzle Huruf untuk membantu mengembangkan daya ingat anak dan minat belajar anak dan mengasah kemampuan mengenal huruf anak. Menurut Sari dalam (Amalia, 2021) media Puzzle terdapat beberapa macam desain, salah satunya media Puzzle Huruf, Media ini terdiri dari huruf-huruf individual yang dapat disusun ulang untuk membentuk untaian kata-kata tergantung pada puzzle huruf yang digunakan. Puzzle dalam (Futihat et al. 2020) adalah jenis permainan yang lebih menguji kreativitas dan daya ingat siswa, namun tetap menyenangkan karena dapat dimainkan

berulang-ulang. Kesulitan dalam permainan ini akan selalu ingin mencoba dan terus mencoba lagi sampai berhasil. Menurut Madyawati dalam (Rishantie et al. 2018) mengatakan bahwa Bermain dengan media puzzle huruf merupakan strategi yang sesuai dengan kepribadian dan tahapan perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan agar dengan memanfaatkan permainan puzzle huruf, anak akan menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan yang akan meningkatkan kemampuan membaca.

Mengingat pentingnya meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak-anak di usia dini, maka proses belajar yang diberikan kepada anak seharusnya melalui kegiatan bermain dan sesuai dengan perkembangannya. Berdasarkan permasalahan diatas, untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf agar tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya difokuskan pada satu kegiatan saja. Maka dari itu, Media puzzle huruf merupakan salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

### **Metode Penelitian**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk organisasi tertentu yang bertugas meletakkan dasar bagi masa perkembangan anak usia dini serta bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh, pikiran, emosi, keterampilan sosial, dan bahasa anak. Sebelum anak-anak melanjutkan ke sekolah dasar, pendidikan anak usia dini menjadi fokus dan landasan utama.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani guna mempersiapkan anak ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan jenis pembinaan bagi anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun (Novan, 2016). Saat ini perkembangan otak mengalami percepatan yang sangat pesat (Yuliani Nurani Sujiono: 2013). Pembinaan diberikan kepada anak-anak untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan tinggi sejak usia dini, kadang-kadang dikenal sebagai "masa emas", adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa.

Usia dini merupakan masa yang ideal untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan ganda, menurut Harun Rasyid dalam Nurlaili (2018). Pada masa golden age anak sangat mudah diberikan stimulasi, karena perkembangan kecerdasan anak terbentuk sangat cepat dan Hampir semua wanita yang sedang mempertimbangkan untuk memiliki anak melewati tahap sensitif dimana mereka ingin tumbuh dan berkembang dengan cepat. Namun, karena proses perkembangan setiap orang berbeda, setiap anak akan menjadi unik. tetapi jika anak menerima stimulasi yang intens dan sesuai dari lingkungannya, ia akan dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Waktu terbaik untuk membina potensi anak di semua bidang perkembangan adalah selama masa emasnya. Oleh sebab itu, untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan pada potensi tertinggi mereka, dibutuhkan keadaan dan stimulasi harus disesuaikan dengan kebutuhan individu sehingga tumbuh kembang tercapai dengan optimal.

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yang membahas masalah perkembangan anak usia dini seperti yang berkaitan dengan norma moral dan agama, kemampuan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, dan ekspresi kreatif. Salah satu dari enam bidang pertumbuhan yang harus dibina adalah perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa yang baik diperlukan untuk komunikasi, terutama untuk anak-anak yang sudah berada di lingkungan prasekolah. Semua orang dan segala sesuatu dapat menerima pesan melalui

bahasa. Menurut (Rahmadani et al., 2019), anak usia dini perlu memperoleh keterampilan berbahasa agar dapat berpikir dan mengalami baik kehidupan mereka sendiri maupun kehidupan orang lain. Oleh karena itu, belajar bahasa sangat penting bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan penegasan Feronica (Nurmala et al., 2021) bahwa perkembangan bahasa sejak bayi hingga masa kanak-kanak sangat penting dalam artikel jurnalnya Meningkatkan Keaksaraan Dini Pada Anak Kelompok B Menggunakan Media Kartu Raksasa di PAUD Nurrohmah. Karena memungkinkan interaksi dengan lingkungannya dan orang lain di sekitarnya, anak dapat berkomunikasi dan berpikir dengan mengubah pengalamannya menjadi simbol melalui penggunaan bahasa, menurut Ahmad Susanto dalam (Robinganti dan Zakiyah, 2021).

Anak-anak berbicara bahasa yang telah berevolusi dan mereka peroleh melalui pemrosesan. Selain itu, lingkungan tempat tinggal anak berkontribusi dan melengkapi perkembangan bahasa mereka (Ahmad Sugiono, 2014). Anak-anak antara usia empat dan lima tahun baru mulai mengembangkan keterampilan bahasa dan kemampuan mereka untuk berbicara lebih baik dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak pada usia ini telah menguasai setidaknya 2.500 kosa kata dan secara aktif menggunakannya ketika berbicara dengan orang lain (Jamaris Martini, 2010). Dengan setiap tahun seorang anak menjadi lebih tua, keterampilan linguistik mereka tumbuh lebih lengkap. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan tempat mereka tinggal. Proses belajar pada titik ini sangat ditentukan oleh perkembangan tersebut, oleh karena itu orang tua berusaha untuk selalu memperhatikannya. Memberi contoh yang baik, mendorong anak-anak untuk belajar.

Program pengembangan bahasa untuk anak berbasis Permendikbud memasukkan representasi lingkungan belajar dalam konteks bermain untuk pertumbuhan

kematangan bahasa anak (Permendikbud, 2014). Sesuai dengan hal tersebut, proses perkembangan bahasa anak dapat dicapai melalui berbagai kegiatan bermain yang akan mengembangkan bakat anak tanpa menggunakan paksaan. Kemampuan mengenali huruf adalah keterampilan linguistik yang harus dikembangkan dan dipersiapkan sejak masa bayi untuk tingkat sekolah berikutnya. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan permainan yang menarik minat anak-anak sambil memperkenalkan huruf dalam perkembangan bahasa. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa permainan anak-anak akan banyak mengajari mereka.

Kemampuan mengenali tanda-tanda dan ciri-ciri tanda naskah tertulis, yaitu huruf-huruf yang menunjukkan bunyi kebahasaan, itulah yang disinggung oleh Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (Rahayuningsih et al., 2019). Wasik digambarkan sebagai orang yang melek huruf. Kemampuan mengidentifikasi huruf merupakan tahap perkembangan anak dari tidak mengerti menjadi memahami keterkaitan antara bunyi huruf, menurut Etianingsih dalam (Vortuna et al., 2018), sehingga anak dapat mengenali huruf dan menafsirkannya. Burnet di Sari et al. (2001) juga berpendapat bahwa sangat penting bagi balita awal untuk belajar mengidentifikasi huruf, yang mereka capai dengan mencari di sekitar mereka untuk huruf Latin, huruf Arab, dan simbol lainnya. mengarah pada kesimpulan bahwa fitur dan indikator literasi tentang hubungan antara huruf Latin, huruf Arab, dan bentuk suara lainnya diperkenalkan melalui kemampuan untuk mengenali huruf.

Menurut standar Tingkat Pencapaian Tumbuh Kembang (STTPA) untuk anak usia 4-5 tahun di bidang literasi bahasa, anak harus dapat mengenali simbol, mengenali suara binatang dan benda di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, dan meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A-Z.

berdasarkan temuan observasi yang dikumpulkan oleh kelompok A. PAUD Islam Hanifa secara umum sudah melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Akan tetapi dalam mengenalkan huruf pada anak, guru belum memberikan kontribusi secara maksimal. Hal ini terlihat saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas yakni guru hanya memberikan materi dan melalui lembar kerja anak saja tanpa adanya media pembelajaran yang digunakan.

Dalam permasalahan ini, peneliti mencoba menggunakan Puzzle Huruf untuk membantu mengembangkan daya ingat anak dan minat belajar anak dan mengasah kemampuan mengenal huruf anak. Menurut Sari dalam (Amalia, 2021) media Puzzle terdapat beberapa macam desain, salah satunya media Puzzle Huruf, Media ini terdiri dari huruf-huruf individual yang dapat disusun ulang untuk membentuk untaian kata-kata tergantung pada puzzle huruf yang digunakan. Puzzle dalam (Futihah et al. 2020) adalah jenis permainan yang lebih menguji kreativitas dan daya ingat siswa, namun tetap menyenangkan karena dapat dimainkan berulang-ulang. Kesulitan dalam permainan ini akan selalu ingin mencoba dan terus mencoba lagi sampai berhasil. Menurut Madyawati dalam (Rishantie et al. 2018) mengatakan bahwa Bermain dengan media puzzle huruf merupakan strategi yang sesuai dengan kepribadian dan tahapan perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan agar dengan memanfaatkan permainan puzzle huruf, anak akan menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan yang akan meningkatkan kemampuan membaca.

Mengingat pentingnya meningkatkan keterampilan pengenalan huruf anak-anak di usia dini, maka proses belajar yang diberikan kepada anak seharusnya melalui kegiatan bermain dan sesuai dengan perkembangannya. Berdasarkan permasalahan diatas, untuk membantu peserta didik dalam

meningkatkan kemampuan mengenal huruf agar tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya difokuskan pada satu kegiatan saja. Maka dari itu, Media puzzle huruf merupakan salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kondisi awal TK Islam Hanifa Karawang, sebelum penelitian selesai, masih menunjukkan kekurangan dalam kemampuan mengenali huruf di kelompok A. Terlihat jelas bahwa mayoritas siswa di kelas berjuang dengan pengenalan simbol, pengurutan huruf, dan pencocokan huruf. Peneliti akan memberikan tes pertama (pretest) dan tes akhir (posttest) kepada siswa kelompok A sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data. Setelah dilakukan pretest dan posttest, Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan tentang distribusi nilai sebelum dan sesudah tes, serta jumlah mata pelajaran yang menunjukkan peningkatan selama masa studi. Jumlah skor dapat digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata antara pra-dan pasca-tes untuk kelompok A.

**Tabel 1. Deskripsi data hasil pre-post test Kemampuan mengenal huruf pada anak usia**

No	Deskripsi Data	Pre Test	Post Test
1	Nilai tertinggi	37	60
2	Nilai terendah	20	23
3	Rata-rata (Mean)	30,9	46
4	Median	33	45
5	Modus	33	44
6	Varians	30,10	112,667
7	Standar Deviasi (simpangan baku)	5,466	10,61
8	Jumlah skor data mentah	309	460

Dari tabel dapat terlihat hasil dari 10 siswa mengikuti pretest untuk mengukur keterampilan pengenalan huruf mereka sebelum menerima perlakuan dengan Puzzle Huruf; skor tertinggi yang mereka dapatkan adalah 37; skor terendah yang mereka dapatkan adalah 20; rata-rata skor yang mereka peroleh adalah 30,9; skor rata-rata yang mereka dapatkan adalah 33; skor modus yang mereka peroleh adalah 33; varians yang didapat adalah 30,10; simpangan baku yang didapat adalah 5.466; dan total skor data yang mereka dapatkan adalah 309.

Pada tabel tersebut dapat kita lihat bahwa hasil posttest berkisar antara tertinggi 60 sampai terendah 23, dengan skor rata-rata 46, skor median 45, skor modus 44, varians 112,667, standar deviasi sebesar 10,61, dan skor data total 460. Perbedaan antara skor rata-rata pada pra-dan pasca-tes (masing-masing -309 dan +460,) menunjukkan bahwa keterampilan pengenalan huruf anak-anak telah meningkat.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pretest	Posttest
N		10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	30.900	46.0000
	Std. Deviation	5.4863	10.6144
Most Extreme Differences	Absolute	.249	.225
	Positive	.133	.138
	Negative	-.249	-.225
Test Statistic		.249	.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 <sup>c</sup>	.162 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Di SPSS, kami menjalankan uji normalitas pada data untuk nilai pretest, dan hasil Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,079 > (0,05), menunjukkan bahwa nilai pretest mengikuti distribusi normal. Meskipun demikian, data nilai posttest berdistribusi normal, dibuktikan dengan hasil Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,162 > (0,05) dari pengujian uji normalitas.

**Tabel 3. Ouput One Way Anova Uji Homogenitas ANOVA**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	929.000	7	132.714	3.123	.264
Within Groups	85.000	2	42.500		
Total	1014.000	9			

Tanda tangan. sebesar 0,264 > (0,05) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pre-test dan post-test. Setelah memastikan bahwa data kami sesuai dengan distribusi normal dan konsisten dengan prediksi kami, kami akan menggunakan uji Pired Sample T untuk menilai hipotesis dalam penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada perubahan kemampuan pengenalan huruf anak antara fase pra dan pasca tes.

**Tabel 4. Output Uji-t (t-test) kemampuan mengenal huruf**

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	30.9000	10	5.48635	1.73494
	Posttest	46.0000	10	10.61446	3.35659

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	.813	.004

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper	t	
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.1000	6.9352	2.1937	-20.0613	-10.1387	-9.885	.000

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  disetujui karena uji hipotesis menunjukkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $6,885 > T_{tabel} 2,262$  digambarkan dengan  $sig. (0,000) < (0,05)$  pada tabel Paired Sample T-Test. bisa diartikan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pretest dengan posttest sehingga dapat disimpulkan Keterampilan pengenalan huruf pada anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh paparan media puzzle huruf. Oleh karena itu, media Puzzle Huruf memberikan pengaruh pada keterampilan pengenalan huruf anak-anak antara usia 4 - 5. Anak mengalami peningkatan kemampuan mengenal hurufnya setelah diberikan perlakuan dengan media puzzle huruf. Melihat hasil dari penelitian tersebut melalui media Puzzle Huruf dalam pembelajaran dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan pengenalan huruf pada anak kecil dipengaruhi oleh media seperti Puzzle Huruf.

### Simpulan dan Saran

Dalam kaitan antara huruf latin, huruf arab, dan bunyi huruf lainnya, kemampuan mengidentifikasi huruf mengacu pada pengenalan tanda/karakteristik literasi. Berdasarkan hasil data yang telah ada melalui pretest dan posttest, untuk analisis data serta pembahasan mengenai masalah pada kemampuan pengenalan huruf anak saat diberikan pretest dan posttest. Penelitian ini mengkaji metode guru untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf siswa serta kemampuan siswa mereka untuk mengenali huruf. terlihat dari hasil skor pretest sebanyak 309 sedangkan hasil skor posttest sebanyak 460, terlihat dari skor pretest dan posttest ada peningkatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh media Puzzle Huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Islam Hanifa Karawang. Hal tersebut juga dibuktikan

dengan perhitungan uji-t menggunakan Selisih rata-rata antara pretest dan posttest, ditunjukkan oleh nilai *Paired Sample T-Test*  $T_{hitung}$  sebesar  $6,885 > T_{tabel} 2,262$  dengan  $sig. (0,000) < (0,05)$ , menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media Puzzle Huruf terhadap kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf. maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Saran yang dapat diberikan dari kesimpulan di atas: Peneliti sebelumnya bisa memberikan hasil yang berbeda yakni dengan menggunakan media puzzle huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini 4-5 di Tk Islam Hanifa Karawang membantu dan menambah media untuk guru lebih kreatif menggunakannya. Peneliti masa depan di bidang literasi diharapkan untuk bereksperimen dengan media yang lebih beragam dan inventif, khususnya dalam hal kemampuan literasi anak dalam mengidentifikasi huruf dengan berbagai tema dan lokasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Kampus JL H M Yasin Limpo No, Suci II, Sulawesi Selatan, and Dahlia II Patiung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Kampus JL H M Yasin Limpo No. 2021. "Pengembangan Media Puzzle Untuk Menumbuhkan Kemampuan Mengenal Huruf Latin Anak Usia Dini." *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 4 (1): 53-65. <https://doi.org/10.24252/NANANEKE.V4I1.21598>.
- Fitrianingsih, Rina, and Musdalifah. 2015. "Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan Strapless

- Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambu.” *Fashion and Fashion Education Journal* 4 (1): 1–6.
- Futihat, Siti, Eko Wahyu Wibowo, Imas Mastoah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, and Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2020. “Pengembangan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan.” *Ibtida’i: Jurnal Kependidikan Dasar* 7 (02): 135–48. <https://doi.org/10.32678/IBTIDAI.V7I02.3683>.
- Martini Jamaris. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- Nurlaili, Nurlaili. 2018. “Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini.” *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2 (1): 229. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1518>.
- Nurmala, Y., Nirmala, I., & Ekaputri, F. (2021). Peningkatan Keaksaraan Awal Pada Anak Kelompok B Melalui Media Giant Card Di PAUD Nurrohmah. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i2.9003>
- Nugroho Buhano Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, hlm 73
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Pour, Agustina Novitasari, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2 (1): 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>.
- Rahayuningsih, Sheila Septiana, Tritjahjo Danny Soesilo, and Mozes Kurniawan. 2019. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9 (1): 11–18. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>.
- Rahmadani, Fita, Dadan Suryana, and Sri Hartati. 2019. “Pengaruh Media Sand Paper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Di TK Islam Budi Mulia Padang.” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 6 (1): 56–67. <https://doi.org/10.24036/104545>.
- Rishantie, Shinta Anggraini, Sri Saparahayuningsih, Dan Yulidesni, and Srisaparahayu@yahoo Co Id Yulidesni. 2018. “Peningkatan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Bermain Dengan Media Puzzle Kata Pada Kelompok B PAUD Istoqomah Selupu Rejang.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 (1): 7–10. <https://doi.org/10.33369/JIP.3.1.7-10>.
- Robingatin, Zulkiyah Ulfah. 2021. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 11.
- Sari, N R, F Hayati, and H Harfiandi. 2021. “Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok a Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2

(1).

<https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/232/78>.

Sujiono Nurani Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, hlm 6

Susanto Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hlm13

Vortuna, Dewi, Ratiyah, and Syafdaningsih. 2018. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019." *Jurnal Tumbuh Kembang* 5 (2): 1–13.

Wiyani Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media., hlm. 4